

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn. A dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat PPOK di Ruang Kecak RSD Tahun 2026”, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan asuhan keperawatan selama lima hari, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Pengkajian keperawatan**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 Maret 2026 dan saat pengkajian didapatkan hasil bahwa Tn.S yaitu pasien mengeluh sesak disertai batuk berdahak dan dahak sulit dikeluarkan, pasien mengatakan sesak bertambah apabila pasien berbaring dan berkurang saat duduk. Pasien tampak mengalami batuk berdahak namun sputum sulit dikeluarkan, sputum pasien tampak berlebih, bunyi napas pasien terdengar bunyi napas ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas pasien tampak berubah yaitu 25 x/menit, pola napas pasien cepat dan dangkal. Hasil TTV : TD : 150/100 mmHg, N : 90 x/menit, S : 36,4°C, SpO<sub>2</sub> : 94% dengan menggunakan NC 3 lpm.

#### **2. Diagnosis keperawatan**

Diagnosis keperawatan pada laporan kasus ini ditetapkan berdasarkan prioritas masalah yang ditemukan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Pada kasus ini, diagnosis dirumuskan sebagai diagnosis aktual dengan format penulisan tiga bagian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif *berhubungan dengan* hipersekresi jalan nafas *dibuktikan dengan* pasien mengeluh sesak disertai batuk berdahak dan dahak sulit dikeluarkan, pasien mengatakan sesak bertambah apabila berbaring dan

berkurang saat duduk, pasien tampak mengalami batuk berdahak namun sputum sulit dikeluarkan, sputum pasien tampak berlebih, bunyi napas pasien terdengar bunyi napas ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas pasien tampak berubah yaitu 25x/menit, pola napas pasien cepat dan dangkal, SpO<sub>2</sub> : 94% dengan menggunakan NC 3 lpm.

### **3. Perencanaan keperawatan**

Perencanaan keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan serta kriteria hasil yang diharapkan. Sementara itu, penentuan intervensi keperawatan didasarkan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk menentukan tindakan yang akan diberikan kepada pasien.

Dalam laporan kasus ini, luaran yang ditetapkan adalah bersihan jalan napas meningkat, dengan kriteria hasil meliputi maka batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi yang direncanakan meliputi latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan dukungan kepatuhan program pengobatan.

### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan yang diberikan yaitu juga dimulai dari mengkaji keadaan umum, melatih manajemen batuk efektif, manajemen jalan napas, pemantauan respirasi serta dukungan kepatuhan program pengobatan. Proses implementasi dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang menerapkan perencanaan utamanya yaitu dimulai dari observasi, terapeutik, edukasi, sampai kolaborasi.

## **5. Evaluasi keperawatan**

Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 5 hari, evaluasi yang diperoleh dari laporan kasus ini sesuai dengan metode SOAP yang digunakan yaitu pasien mengatakan sudah tidak merasakan sesak napas, pasien mengatakan tidak sesak apabila berbaring dan pada saat posisi duduk, batuk pasien sudah berkurang dan dahak lebih mudah dikeluarkan, dahak mudah dikeluarkan dan produksi dahak sedikit, bunyi napas tambahan ronkhi menurun, pola napas teratur, pasien tampak tenang, SpO<sub>2</sub> : 98%, frekuensi napas 20x/menit.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi pelayanan kesehatan**

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan khususnya di Rumah Sakit Daerah Mangusada agar dapat meningkatkan upaya edukasi secara berkelanjutan kepada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) terkait cara mengontrol dan mencegah kekambuhan penyakit. Edukasi perlu dilakukan secara rutin baik saat pasien menjalani perawatan di rumah sakit maupun saat kontrol rawat jalan. Edukasi tersebut meliputi pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat, latihan pernapasan, menjaga aktivitas fisik sesuai kemampuan, serta menghindari faktor risiko seperti merokok, polusi udara, dan paparan iritan lainnya yang dapat memperburuk kondisi pernapasan.

#### **2. Bagi institusi pendidikan**

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penyusunan tugas akhir, khususnya pada bidang keperawatan medikal bedah terkait pasien PPOK. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan terus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan karya

ilmiah berbasis laporan kasus guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, serta mutu pendidikan keperawatan dalam memberikan asuhan yang komprehensif.

### **3. Bagi penulis**

Penulis diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan sebagai mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Dengan adanya laporan kasus ini, penulis diharapkan mampu memahami lebih dalam mengenai proses keperawatan, penatalaksanaan, serta upaya pencegahan kekambuhan pada pasien PPOK sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang optimal di masa mendatang.